

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Tindakan kekerasan seksual yang dilakukan oleh anak di bawah umur bisa terkait dengan kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua atau pola asuh yang abai. Kekurangan perhatian dan pengawasan ini dapat membuat anak merasa tidak terkendali atau bahkan tidak mengenali dirinya sendiri karena tidak ada arahan dari orang tua mereka. Hal ini berakibat, anak mungkin tidak memiliki pemahaman yang baik mengenai batasan dan norma sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat mereka, karena kurangnya sosialisasi dari keluarga mereka, yang seharusnya menjadi sumber utama yang mensosialisasikan mengenai hal tersebut. Namun justru mereka tidak memperolehnya atau bahkan mereka memperoleh dari tempat yang belum tepat sehingga hal yang seharusnya disampaikan oleh orang tua menjadi tidak tersampaikan dengan baik. Karena sejatinya, keluarga merupakan tempat pertama di mana anak akan belajar mengenai berbagai hal untuk kehidupan yang akan datang termasuk belajar mengenai norma sosial yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat, sehingga jika sosialisasi ini tidak baik, maka anak mungkin cenderung melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat bahkan hingga melakukan perilaku yang menyimpang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan pada bab IV yang berisi hasil analisis peneliti. Maka peneliti akan menunjukkan hasil simpulan dari penelitian sebagai berikut :

1. Latarbelakang anak dibawah umur melakukan tindakan kekerasan seksual yakni adanya pengaruh yang berasal dari minuman beralkohol, obat-obatan terlarang dan juga pengaruh lingkungan sosial. Berdasarkan hasil keterangan yang disampaikan oleh seluruh informan, saat mereka melakukan tindakan kekerasan seksual berupa persetubuhan atau pencabulan sedang dibawah pengaruh alkohol atau minuman keras. Seseorang yang sedang dalam pengaruh alkohol akan mengalami kesulitan dalam menjaga akal sehat dan mengendalikan diri, hal ini disebabkan karena minuman keras dapat merangsang saraf otak dan menghasilkan respon yang

dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk berpikir jernih dan mengontrol perilaku sehingga dapat membuat seseorang untuk melakukan tindakan yang mungkin tidak akan mereka lakukan jika dalam keadaan sadar.

2. Faktor pendorong anak dibawah umur melakukan tindakan kekerasan seksual yaitu karena terbiasa menonton video pornografi yang dapat diakses melalui media sosial dan juga adanya pengaruh teman sebaya. Kebiasaan menonton video berunsur pornografi dapat memicu dorongan seksual yang tidak seimbang pada usia yang belum cukup matang secara emosional sehingga dapat memicu keinginan untuk mencoba perilaku seksual yang tidak pantas atau bahkan melibatkan tindakan kekerasan seksual. Selain itu, masyarakat atau teman sebaya disekitar lingkungan anak dapat memberikan contoh perilaku seks yang tidak baik.
3. Tipologi pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak dibawah umur yang terlibat dalam tindakan kekerasan seksual yakni pola asuh *Neglectful* atau pola asuh mengabaikan. Pola asuh yang tidak terlibat atau abai ditandai oleh kurangnya perhatian emosional dan pengawasan dari orang tua pada anak. Hal tersebut didukung berdasarkan penjelasan seluruh informan yang menyatakan bahwa adanya kesamaan pola asuh dimana orang tua jarang memberikan pengawasan dan perhatian yang memadai terhadap mereka saat sedang melakukan aktivitas diluar rumah sehingga menciptakan situasi dimana mereka merasa memiliki kebebasan yang berlebih untuk berinteraksi dengan orang lain bahkan hingga melakukan perilaku yang tidak baik.
4. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mencegah terjadinya tindakan kekerasan seksual yang dilakukan oleh anak dibawah umur yaitu harus adanya komunikasi terbuka diantara orang tua dan anak dengan tujuan untuk menciptakan hubungan yang baik antara orang tua dan anak agar anak merasa nyaman untuk berbagi segala hal termasuk mengenai seksualitas. Orang tua pun harus berperan sebagai pendengar yang penuh perhatian dan

pengertian agar anak merasa dihargai. Orang tua memiliki peran untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak, seperti saat menggunakan media sosial, anak harus mendapatkan arahan agar tidak dapat mengakses yang tidak seharusnya. Orang tua juga harus memberikan pengetahuan mengenai batasan antara anak laki-laki dan anak perempuan agar dapat melindungi diri dengan baik.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis teori yang telah dilakukan oleh peneliti. Maka penelitian ini dapat berimplikasi terhadap beberapa pihak terkait diantaranya yaitu :

1. Bagi pendidikan sosiologi

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya pada konsep keilmuan sosiologi dengan contoh yang ada pada lingkungan masyarakat. Tindakan kekerasan seksual yang dilakukan anak dibawah umur dapat dikaitkan dengan keilmuan sosiologi, seperti adanya dinamika struktur sosial yang berasal dari pengalaman keluarga atau lingkungan dimana anak tersebut tumbuh sehingga dapat mempengaruhi perilakunya dan adanya bentuk pelanggaran norma sosial yang berlaku dimasyarakat.

Pola asuh yang digunakan oleh orang tua pada anak yang terlibat kasus tindakan kekerasan seksual anak dibawah ini dapat menjadi contoh nyata penerapan pola asuh yang terdapat pada sosiologi keluarga, untuk dapat mempelajari mengenai dinamika dalam keluarga, termasuk mengenai peran anggota keluarga, komunikasi dan interaksi dengan tujuan agar dapat menambah wawasan mengenai faktor yang menyebabkan atau menghindari kasus tindakan kekerasan seksual dalam keluarga ataupun dilingkungan sekitar.

2. Bagi orang tua

Dengan hadirnya penelitian ini dapat menjadi media informasi yang memiliki tujuan agar pembaca, khususnya orang tua untuk dapat menemukan informasi mengenai dampak pola asuh terhadap kecenderungan tindakan kekerasan seksual yang dilakukan oleh anak dibawah umur.

Dengan demikian adanya penelitian ini orang tua dapat mengetahui latarbelakang anak dibawah umur yang melakukan tindakan kekerasan seksual, faktor pendorong yang menyebabkan latarbelakang anak dibawah umur yang melakukan tindakan kekerasan seksual, tipologi pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak yang terlibat dalam tindakan kekerasan seksual dan upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mencegah terjadinya tindakan kekerasan seksual.

3. Bagi masyarakat

Implikasi hasil penelitian ini terhadap masyarakat. Studi ini dapat meningkatkan kesadaran publik mengenai tindakan kekerasan seksual khususnya pada anak dibawah umur agar tidak melakukan tindakan tersebut. Dengan adanya penelitian ini maka peneliti berharap masyarakat dapat mengetahui mengenai dampak pola asuh yang mengabaikan dapat menyebabkan terjadinya tindakan kekerasan seksual sehingga diperlukan upaya pencegahan agar perilaku itu tidak terjadi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan oleh pihak terkait, dengan tujuan agar dapat memberikan kebermanfaatn. Rekomendasi tersebut diantaranya :

1. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap orang tua mengenai tindakan kekerasan seksual sehingga orang tua dapat mengetahui latarbelakang anak dibawah umur yang melakukan tindakan kekerasan seksual, faktor pendorong yang menyebabkan latarbelakang anak dibawah umur yang melakukan tindakan kekerasan seksual, tipologi pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak yang terlibat dalam tindakan

kekerasan seksual dan upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mencegah terjadinya tindakan kekerasan seksual. Dengan begitu orang tua diharapkan mampu memberikan pola asuh yang tepat terhadap anak. Orang tua juga harus memberikan pengawasan, perhatian serta kasih sayang yang seutuhnya. Dengan demikian, pola asuh yang diberikan ini nantinya dapat menjadi upaya untuk mencegah terjadinya tindakan kekerasan seksual.

2. Bagi anak yang melakukan tindakan kekerasan seksual

Bagi anak yang melakukan tindakan kekerasan seksual diharapkan mengetahui mengenai latarbelakang anak dibawah umur yang melakukan tindakan kekerasan seksual, faktor pendorong yang menyebabkan latarbelakang anak dibawah umur yang melakukan tindakan kekerasan seksual, tipologi pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak yang terlibat dalam tindakan kekerasan seksual dan upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mencegah terjadinya tindakan kekerasan seksual. Anak yang melakukan tindakan kekerasan seksual diharapkan dapat mengontrol diri, terbuka dengan orang tua tentang berbagai permasalahan termasuk mengenai seksualitas, dan juga menggunakan media sosial dengan baik serta dapat bergaul dengan lingkungan yang baik.

3. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan menjadi pengetahuan bahwa tindakan kekerasan seksual anak dibawah umur akan memiliki dampak yang cukup besar bagi masyarakat. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap agar masyarakat melakukan upaya pencegahan agar tidak terjadinya tindakan kekerasan seksual anak dibawah umur. Tokoh masyarakat pun diharapkan ikut andil dalam melakukan pencegahan tersebut.

4. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya agar mengkaji mengenai upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya tindakan kekerasan seksual yang dilakukan anak dibawah umur.
- b. Peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya agar mengkaji mengenai peranan orang tua dalam upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya tindakan kekerasan seksual yang dilakukan oleh anak dibawah umur.